

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

**Giefary Riezky
Yusmawati**

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing atas bola voli pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action research*) dari kemmis and taggart. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 40 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan instrumen tes passing atas bola voli yang menilai proses rangkaian gerakanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk persentase. Tindakan untuk meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui model pembelajaran *team games tournament*. Peningkatan ditandai dengan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa data awal sebesar 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan pada siklus I yaitu nilai rata-rata menjadi 74 dan persentase ketuntasan sebesar 65%. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Kemudian peneliti melanjutkan tindakan kepada siklus II. Setelah melanjutkan ke siklus II kembali mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *team games tournament* dapat meningkatkan keterampilan passing atas bola voli pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan, Passing Atas Bola Voli, *Team Games Tournamen*

PENDAHULUAN

Hasil belajar keterampilan passing atas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, banyak sekali siswa yang belum bisa memahami konsep teknik dasar passing atas bola voli. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan passing atas bola voli. Kesulitan yang di alami siswa terlihat dari bagaimana mereka melakukan gerakan teknik dasar passing atas bola voli, siswa masih memperlihatkan kesalahan-kesalahan dalam melakukan gerakan passing bawah bola voli. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan hampir dilakukan oleh semua siswa siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Data hasil tes siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan pada saat penilaian hasil belajar passing atas bola voli menunjukkan, dari 40 siswa kelas VII SMP

PGRI 2 Kota Tangerang Selatan hanya 8 siswa atau 20% siswa yang memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75 atau yang biasa disebut dengan tuntas dan 32 siswa atau 80% siswa tidak mencapai nilai KKM atau disebut tidak tuntas.

Hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: siswa tidak memperhatikan konsep teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar. Siswa belum dapat mengeksplorasi kemampuan motoriknya dalam pembelajaran. Latar belakang siswa yang berbeda dari segi pengalaman belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di tingkat sekolah dasar. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran passing atas bola voli yang diberikan oleh

guru. Kurangnya semangat belajar siswa dikarenakan belum adanya suasana kompetisi di dalam pembelajaran passing atas bola voli. Kurangnya tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran passing atas bola voli dikarenakan kurangnya kemenarikan model pembelajaran yang diberikan.

Masalah-masalah yang ditemukan dipembelajaran merupakan faktor dari masing-masing siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran, memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda, memiliki semangat yang berbeda, memiliki ketertarikan yang berbeda. Bukan hanya dari masing-masing peserta masalah-masalah tersebut juga terjadi akibat dari lingkungan belajar, bisa jadi lingkungan kurang kondusif, lingkungan kurang aman, lingkungan kurang nyaman dan belum terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan timbulnya rasa berkompetisi. Lingkungan belajar bisa juga berasal dari sarana prasarana, materi, guru dan penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran juga berdampak negatif pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dampak yang muncul bisa berupa kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan kemampuan motoriknya dalam passing atas bola voli, siswa kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran passing atas bola voli sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di silabus pembelajaran, dan pengembangan pendidikan jasmani itu sendiri.

Semua permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan melihat data numerik hasil belajar siswa yang didapat dari tes yang dilakukan dan data hasil observasi selama proses pembelajaran maka peneliti sekaligus guru siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan akan melakukan penelitian tindakan atau yang disebut juga *action research* dimana peneliti akan melakukan

tindakan dengan menerapkan model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar passing atas bola voli dapat meningkat dan semua siswa dapat memenuhi nilai KKM yang ditentukan.

KONSEP PENELITIAN TINDAKAN

Action research atau yang biasa disebut penelitian tindakan adalah sebuah usaha penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang menemukan sebuah permasalahan sosial atau bahkan dalam bidang pendidikan dengan tujuan demi terselesaikan masalah yang di hadapi. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan tentang suatu hal yang di lakukan oleh seseorang. Menurut rochiati (2014:11) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Mills dalam Craig A. Mertler (2014:4) penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh para guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar dan bagaimana siswa mereka belajar.

Seiring dengan banyaknya masalah – masalah yang terjadi di berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan, hal itu tentu harus di selesaikan dengan baik, sehingga menghasilkan perbaikan demi perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang sering digunakan adalah dengan melakukan penelitian *action research*.

KONSEP MODEL TINDAKAN

Konsep model tindakan dalam pembelajaran bola besar pada materi passing atas bola voli adalah dengan pendekatan model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) untuk membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, kreatif, dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Berikut adalah bentuk dan konsep tindakan pembelajaran passing atas bola voli melalui model pembelajaran TGT (*teams games tournament*), sebelum ke konsep TGT akan dibahas terlebih dahulu konsep model pembelajaran dan konsep pembelajaran TGT.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang di pilih dan di tentukan oleh guru, untuk membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang di harapkan. Pemilihan model – model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan keadaan sekolah, keadaan dan karakteristik peserta didik. Joyce dan Weil berpendapat dalam buku model – model pembelajaran karangan Dr. Rusman (2014:133), bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sobri Sutikno, 2014:58). Seorang guru sangatlah memerlukan model pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Hal itu dirasa akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun begitu tetap harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Rusman (2014:133-134) berpendapat mengenai dasar pertimbangan memilih model pembelajaran, diantaranya “1) Pertimbangan

terhadap tujuan yang hendak dicapai, 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis”.

Model pembelajaran yang sering kali digunakan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dan kolaboratif (*colaboratif learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengharuskan setiap peserta didik dapat mampu menggali potensi dirinya, dan mampu berinteraksi dengan kelompok – kelompok kecil, sehingga fungsi seorang guru adalah sebagai fasilitator. Rusman (2014:202-203) berpendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif, bahwa: “pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok”.

Penerapan model pembelajaran *teams games tournament* pada materi lompat jauh adalah dengan memperhatikan langkah – langkah yang telah dikemukakan oleh para ahli, seperti pendapat Slavin yang mengemukakan lima tahapan atau langkah melaksanakan pembelajaran *teams games tournament* adalah sebagai berikut:

1. penyajian kelas, (*class presentation*),
2. belajar dalam kelompok (*teams*),
3. permainan (*games*),
4. pertandingan (*tournament*), dan
5. penghargaan (*team recognition*)

BOLA VOLI

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat Indonesia dari kalangan bawah hingga atas olahraga. Menurut Ahmadi (2007:20) “bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli.” Meskipun begitu hal tersebut tidak menghalangi masyarakat untuk mempelajari lebih mendalam karena ketertarikan yang terjadi di masyarakat tinggi.

Viera dan Fergusson (2000:1) menyatakan bahwa “permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit keterampilan dasar, mudah dikuasai dalam jangka waktu latihan yang singkat dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaran.” Bahkan kita bisa menemui permainan bolavoli di lakukan antar desa atau yang dikenal dengan gala desa yang membuat permainan bolavoli begitu populer di kalangan masyarakat. Menurut Atmasubrata (2012:50) bolavoli adalah “olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bolavoli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.”

Permainan bolavoli yang telah ditetapkan secara jelas mengenai sarana dan prasarananya masih bisa diubah secara fleksibel dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di sekitar masyarakat. Maka berdasarkan penjelasan teori-teori di atas maka bolavoli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh 6 orang masing-masing regu dengan cara bermain memasukkan bola ke daerah lawan dengan melewati net sebagai rintangan dan berusaha untuk memenangkan permainan dengan cara mematikan bola dengan cara atau teknik tertentu.

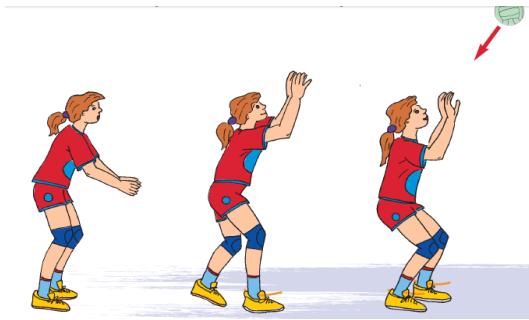
Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar diantaranya, passing

atas, passing bawah, servis atas, servis bawah, jump serve, blok dan smash. Dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada teknik dasar passing atas, dimana passing atas ini dijadikan sebagai wahana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP VII.

PASSING ATAS BOLAVOLI

Berbagai cabang olahraga memiliki perbedaan-perbedaan yang terlihat dari karakteristik masing-masing cabang olahraga yang disesuaikan dengan keterampilan-keterampilan dasar yang dimiliki oleh cabang olahraga-olahraga tersebut. Teknik-teknik inilah yang digunakan untuk mencapai prestasi yang maksimal, prestasi yang maksimal tidak akan mungkin tercipta dengan baik tanpa adanya penguasaan keterampilan-keterampilan teknik dengan benar. Beutelstahl menjelaskan “teknik merupakan prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna” (dieter,2008:8) Teknik dasar yang terdapat dalam permainan bolavoli menurut Ahmadi menyebutkan bahwa “teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas *servis*, *passing* bawah dan *passing* atas, *block*, dan *smash*.” Teknik-teknik dasar yang terdapat dalam permainan bolavoli sangat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam permainan bolavoli.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah *passing*. Subroto dan Yudiana (2010:47) menyatakan bahwa “*passing* dalam permainan bolavoli adalah istilah cara memainkan bola pertama setelah bola berada dalam permainan akibat serangan lawan, servis lawan, atau permainan net (*cover spike* dan *cover block*). Jenis-jenis *passing* ada dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Dalam *passing* atas terdapat tahapan-tahapan yang harus diketahui, tahapan tersebut yakni sikap permulaan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.



Gambar 1. Tahapan Passing Atas Bola Voli
Sumber: ketrin barth. Learning volley ball
(USA: Mayer and Mayer Sport,2007), h 68

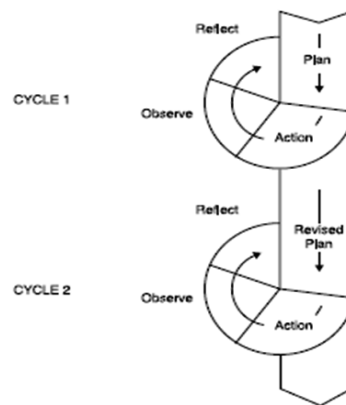
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kualitatif menjelaskan peristiwa yang dialami dari hasil tindakan yang diobservasi. Proses tindakan diamati secara mendalam pada setiap pertemuan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi. Kuantitatif digunakan untuk menganalisis data keterampilan passing atas bola voli dari data awal, siklus I dan siklus II dan dilihat peningkatannya. Nilai ini akan diuji kebenarannya melalui analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS 22 untuk melihat seberapa besar signifikansinya nilai sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes keterampilan passing atas bola voli. Tes dilakukan pada setiap rangkaian gerak keterampilan passing atas bola voli dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, sikap akhiran.

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini *face validity* kepada ahli tes pengukuran olahraga dan ahli bola voli yang memiliki profesi sebagai dosen dan pelatih. Kemudian reliabilitas instrumen menggunakan *product moment* atau *test re test*. Alur penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemis dan Mc. Taggart Desain intervensi

tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang didasarkan atas: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Kemmis dan Taggart mengatakan bahwa tahapan tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) Aktivitas dalam penelitian tindakan ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Model
Kemmis dan Tanggart

Sumber: James AP Tangkudung,
Macam-Macam Metodologi Penelitian
Uraian dan Contohnya (Jakarta: Lensa
 Media Pustaka, 2016), h. 32

HASIL PENELITIAN

Keterampilan passing atas bola voli apabila di analisis dari data awal atau pra siklus atau sebelum adanya tindakan yang diberikan maka dapat dilihat bahwa. Data hasil tes siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan pada saat penilaian hasil belajar passing atas bola voli menunjukkan, dari 40 siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan hanya 8 siswa atau 20% siswa yang memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75 atau yang biasa disebut dengan tuntas dan 32 siswa atau 80% siswa tidak mencapai nilai KKM atau disebut belum tuntas.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 siswa yang tuntas atau sekitar 68% dengan batas minimal nilai 75 dari 40 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 14 siswa atau sekitar 32%, apabila dilihat data hasil siklus satu masih banyak siswa yang belum tuntas yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke II.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 siswa yang telah tuntas atau sekitar 90% dengan batas minimal nilai 75 dari 40 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sekitar 10%. Apabila dianalisis maka hasil siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan kriteria ketuntasan klasikal telah terpenuhi yaitu melebihi target yaitu 80%.

Tabel 1. Hasil Penilaian passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Rekapitulasi data keterampilan passing bola voli								
No	Kategori	Nilai Kelulusan	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	> 75	8	20	6	15	3	7.5
2	tidak Tuntas	< 75	32	80	4	10	4	10
	Jumlah		40	100	10	25	7	17.5

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapatkan berdasarkan hasil dari data awal, siklus I dan siklus II dikaji secara mendalam dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Penjelasan terkait dengan fenomena dan teori dikemukakan secara rinci dengan teknik deskriptis analisis. Berikut hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan:

Data Awal

Data hasil tes siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan pada saat penilaian hasil belajar passing atas bola voli menunjukkan, dari 40 siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan hanya 8 siswa atau 20% siswa yang memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75 atau yang biasa disebut dengan tuntas dan 32 siswa atau 80% siswa tidak mencapai nilai KKM atau disebut belum tuntas.

Masih banyak siswa yang kurang mampu melaksanakan rangkaian gerak passing atas bola voli dengan benar. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat dari siswa masih bingung dalam melakukan rangkaian gerak passing atas bola voli. Sikap awalan yang dilakukan masih belum menunjukkan sikap yang sempurna. Perkenaan bola dengan jari-jari yang kurang pas sehingga arah bola masih banyak yang berputar. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran tidak aktif dan cenderung pasif.

Siklus I

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 26 siswa yang tuntas atau sekitar 68% dengan batas minimal nilai 75 dari 40 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 14 siswa atau sekitar 32%, apabila dilihat data hasil siklus satu masih banyak siswa yang belum tuntas yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus ke II. Apabila dilihat dari data siklus satu terjadi peningkatan sebesar 48% keterampilan akan tetapi belum memenuhi target 80% ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan permainan yang diberikan masih kurang maksimal karena hanya dilakukan dalam sekali dalam setiap pertemuan. Maka perlu adanya tindakan leih lanjut yaitu siklus II. Catatan lapangan yang diperoleh dari siklus I ditemukan bahwa, selama proses tindakan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Rangkaian gerak passing atas bola voli belum bisa dilakukan oleh siswa dengan benar dan baik.
- Siswa belum maksimal dalam melakukan model *team games tournament* yang diberikan.
- Siswa belum fokus dan memaksimalkan perhatian kepada instruksi yang diberikan oleh guru.
- Banyak siswa yang belum mampu memasukkan bola ke dalam lingkaran.

Siklus II

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36 siswa yang telah tuntas atau sekitar 90% dengan batas minimal nilai 75 dari 40 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sekitar 10%. Apabila dianalisis maka hasil siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan kriteria ketuntasan klasikal telah terpenuhi yaitu melebihi target yaitu 80%. Catatan lapangan yang diperoleh dari siklus II ditemukan bahwa,

1. Peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa yang mana pada siklus I hanya 68% meningkat menjadi 90%.
2. Siswa sudah mampu melakukan passing atas bola voli dengan benar dan baik
3. Siswa semakin antusias dan fokus terhadap pembelajaran yang dilaksanakan
4. Siswa mulai mampu merangkai gerakan passing atas bola voli diberbagai posisi dan permainan
5. Suasana pembelajaran yang aktif dan kompetitif menjadikan proses pembelajaran menyenangkan
6. Model pembelajaran *team games tournament* efektif dalam memperbaiki keterampilan passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru	-	✓
2	Siswa mendengarkan dan melakukan instruksi yang diberikan oleh guru		✓
3	Siswa aktif bertanya	-	✓
4	Siswa aktif membantu guru menyiapkan peralatan	✓	✓
5	Siswa semakin antusias dan kompetitif	-	✓
6	Rasa ingin tahu yang semakin besar	✓	✓
7	Kerjasama siswa semakin kompak	-	✓
8	Pengimplementasian gerak kedalam permainan	-	✓

Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwasanya penelitian tindakan yang dilakukan memberikan manfaat dan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan passing atas bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan. Hal tersebut menjadikan indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran koopertatif *team games tournament* efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan passing bola voli siswa kelas VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan berhasil dan dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang berjudul meningkatkan keterampilan passing bola voli dengan model pembelajaran *team games tournament* menggunakan model penelitian tindakan dari kemmis dan taggart yang terdiri dari beberapa tahapan dalam satu siklus. Penelitian ini berawal dari rumusan masalah dan latar belakang masalah yang harus dipecahkan dimana latar belakang permasalahannya adalah: Apakah model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) dapat meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan?

Penelitian tindakan yang dilakukan terdiri dari 2 siklus dimana pada setiap siklus terdiri dari 8 pertemuan apabila dijumlah maka total keseluruhan penelitian sebanyak 16 kali. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan 1 model pembelajaran *team games tournament* sebagai pemecahan masalah yang akan meningkatkan keterampilan siswa.

Pertama penggunaan model pembelajaran *team games tournament* sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa VII SMP PGRI 2 Kota Tangerang Selatan.

Kedua model tindakan kemmis dan taggart sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Ketiga model pembelajaran *team games tournament* mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan kompetitif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran :

1. Bagi guru
Guru hendaknya memiliki kepekaan dalam melihat kondisi belajar siswa serta mampu memberikan solusi yang jitu dalam penyelesaiannya.
2. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga semua yang di cita-citakan dapat tercapai
3. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan rujukan dan khasanah keilmuan sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nuril. *Panduan Olahraga Bolavoli*, Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007.
- Atmasubrata, Ginanjar. *Serba Tahu Dunia Olahraga*, Surabaya: Dafa Publishing, 2012.
- Barth, ketrin. *Learing volley ball, USA: Mayer and Mayer Sport*, 2007.
- Beutelstahl, Dieter *Belajar Bermain Bola Volley*, Bandung: Pionir jaya, 2008.
- James AP Tangkudung, *Macam-Macam Metodologi Penelitian Uraian dan*

- Contohnya*, Jakarta: Lensa Media Pustaka, 2016.
- Mertler, Craig A. *Peneletian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2014
- Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model – Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica , 2014.
- Subroto, Toto dan Yudiana. Yunyun *Modul Permainan Bolavoli*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Viera, Barbara L dan Jill Fergusson, Bonnie., *Bolavoli Tingkat Pemula*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Wairiatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda, 2014.